

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai interpretasi makna budaya Minangkabau dalam film *Surau dan Silek* dengan menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Peirce dan metode analisis isi kualitatif, maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan masalah penelitian sebagai berikut:

Representamen dalam film *Surau dan Silek* ditampilkan melalui berbagai tanda visual, verbal, dan audio yang merepresentasikan budaya Minangkabau. Tanda visual terlihat melalui adegan latihan silek, aktivitas di surau, rumah gadang, pakaian adat, serta interaksi sosial masyarakat Minangkabau. Tanda verbal ditampilkan melalui penggunaan bahasa Minang dan bentuk komunikasi adat seperti *kato mandaki*, *kato manurun*, *kato malereng*, dan *kato mandata*. Selain itu, unsur audio seperti musik tradisional Minangkabau turut memperkuat representasi budaya dalam film. Keseluruhan tanda tersebut menunjukkan bahwa film *Surau dan Silek* secara aktif menghadirkan identitas budaya Minangkabau melalui unsur-unsur sinematik yang dekat dengan kehidupan masyarakat Minangkabau.

Kemudian objek dalam penelitian ini merujuk pada realitas budaya Minangkabau yang direpresentasikan dalam film. Objek tersebut meliputi budaya *silek* sebagai pendidikan karakter dan pengendalian diri, institusi

tradisional *surau* sebagai pusat pendidikan agama dan sosial, tradisi *merantau* sebagai simbol perjuangan hidup dan kemandirian, serta sistem komunikasi adat Minangkabau melalui *kato mandaki*, *kato manurun*, *kato malereng*, dan *kato mandata* yang mencerminkan etika komunikasi masyarakat Minangkabau. Film ini menunjukkan bahwa budaya Minangkabau tidak hanya hadir dalam bentuk tradisi, tetapi juga menjadi pedoman nilai dan tata kehidupan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun.

Interpretasi dalam penelitian ini menunjukkan makna budaya yang dihasilkan dari hubungan antara tanda dan objek dalam film *Surau dan Silek*. Makna yang muncul menggambarkan bahwa budaya Minangkabau mengandung nilai religius, moral, sosial, pendidikan, serta penghormatan terhadap adat dan hubungan antarmasyarakat. *Silek* dimaknai sebagai sarana pembentukan karakter dan identitas budaya, *surau* dimaknai sebagai pusat pendidikan spiritual dan sosial, sedangkan budaya *merantau* dimaknai sebagai simbol kedewasaan, perjuangan, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, bentuk komunikasi adat seperti *kato mandaki*, *kato manurun*, *kato malereng*, dan *kato mandata* menunjukkan bahwa masyarakat Minangkabau menjunjung tinggi etika komunikasi, kesopanan, dan keharmonisan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui analisis semiotika Peirce yang meliputi representamen, objek, dan interpretan, penelitian ini menunjukkan bahwa film *Surau dan Silek* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai

media representasi budaya yang menyampaikan nilai-nilai adat dan identitas makna budaya Minangkabau kepada masyarakat luas. Secara menyeluruh, penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui relasi tanda-tanda tersebut, film Surau dan Silek berhasil menginterpretasikan kembali kearifan budaya lokal masyarakat Minangkabau sebagai nilai-nilai yang adaptif dan tetap relevan digunakan sebagai pedoman hidup generasi muda di era modern.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan dan hasil yang dicapai dalam penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa saran yang dapat dijadikan evaluasi dan referensi untuk penelitian kedepannya.

1. Bagi para pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru khususnya dalam kajian penelitian tentang interpretasi makna budaya dalam film menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.
2. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi maupun sumber rujukan dalam kajian yang berkaitan dengan analisis semiotika pada film. Selain itu, penelitian serupa dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan objek film yang berbeda sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih luas mengenai makna pesan yang disampaikan melalui media massa, khususnya film.

3. Bagi pembuat film, agar lebih mengutamakan pesan moral dan ide cerita dalam membuat karya film. Kualitas film beserta pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah karya film. Keberadaan unsur tersebut menjadikan film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang mampu memberikan pengetahuan, nilai-nilai positif, serta pembelajaran bagi khalayak.
4. Bagi para penonton, diharapkan dapat lebih kritis dan cermat dalam memaknai film yang disaksikan. Dengan demikian, selain memperoleh hiburan, penonton juga mampu memahami berbagai pesan positif yang disampaikan melalui film tersebut. Nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam film dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga dan relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2017). *Lewat Film “Surau dan Silek”, Minang Mulai Mendunia*. Antara Sumbar. <https://sumbar.antaranews.com/berita/213275/lewat-film-surau-dan-silek-minang-mulai-mendunia>
- Aini, N. (2018). *KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM TINDAK TUTUR PERLOKUSI PADA FILM HEROINE SHIKKAKU SKRIPSI*. Universitas Brawijaya.
- Albar, M. W. (2018). ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDER PIERCE TENTANG TAKTIK KEHIDUPAN MANUSIA: DUA KARYA KONTEMPORER PUTU SUTAWIJAYA. *Lensa Budaya*, 13(2).
- Alpetoti, M. A., & Fakih, Z. K. (2022). Etika Kato Nan Ampek dalam Budaya Minangkabau. *PARADIGMA: JURNAL KALAM DAN FILSAFAT*, 4(2).
- Aras, T. S., Hifajar, W., Garluisya, S., Kancana, S., Khairunnisa, F., & Hafiz, N. D. (2025). Analisis Simbol-Komunikasi Budaya dalam Arsitektur Masjid Lautze 2 Melalui Teori Semiotika Charles Sanders Peirce. *Jurnal Artefak*, 12(1), 72.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Areros, W. A. (2013). Aspek Interpretasi pada Implementasi Kebijakan Pemberian Izin Mendirikan Bangunan oleh Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Manado. *Sosiohumaniora*, 15(3).
- Awlia, R., Murdiati, E., Islam, U., & Raden, N. (2022). Analisis Pesan Budaya Dalam Film Bumi Manusia. *Jurnal Komunikasi Islam*, 4(2).
- Budiman, K. (2011). *:Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Jelasutra.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Rajawali Pers.
- Chaniago, P. (2019). Representasi Pendidikan Karakter dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure). *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), 135–151. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1284>
- Damayanti, A. (2018). KEBERTAHANAN ATAP GONJONG DAN PERUBAHAN ARSITEKTUR DI WILAYAH SUMATERA BARAT. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 15, 31. <https://doi.org/10.25105/dim.v15i1.4195>
- Ediwar, Muliati, R., Loravianti, S., Abdullah, Z., & Mansyur, H. (2023). Silek and Local Perspective of Management of the Body, Mind, and Spirituality. *Tec Empresarial*, 18(2).

- Enghariano, D. A. (2019). TAFAKKUR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Jurnal El-Qanuny*, 5(1).
- Ersyad, F. A. (2014). *Semiotika Komunikasi Dalam Perspektif Charles Sanders Pierce*. PENERBIT MITRA CENDEKIA MEDIA.
- Fadilah, D., & Sopar, C. (2022). Interpretasi dan Metafora yang Terkandung Pada Lirik lagu “Tikus-tikus kantor” Oleh Iwan Fals. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2, 16–21. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i3.650>
- Fernando, H., & Larasati, Y. G. (2023). Melampaui dari Sebuah Simbol Semangka: Memahami Konflik Palestina-Israel Dalam Instagram. *Jurnal Religi : Jurnal Studi Agama-Agama*, 19(02), 205–226.
- Firdaus, D. R. S., Lubis, D. P., Susanto, D., & Soetarto, E. (2018). POTRET BUDAYA MASYARAKAT MINANGKABAU BERDASARKAN KEENAM DIMENSI BUDAYA HOFSTEDE. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2). <https://doi.org/10.22500/sodality.v6i2.23229>
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books.
- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>
- Hadi, I., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). *Komunikasi Massa*. CV. PENERBIT QIARA MEDIA.
- Hamka. (2021). *Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi*. Gema Insani.
- HarianHaluan.com. (2018). *Film Surau dan Silek Lengkap Jajaki Layar di 5 Benua*. <https://www.harianhaluan.com/hiburan/pr-10208621/film-surau-dan-silek-lengkap-jajaki-layar-di-5-benua>
- Hendra, T. (2024). Kato Nan Ampek Sebagai Bentuk Representatif Komunikasi Dakwah Berbasis Kearifan Budaya Lokal Perspektifvbudaya Minangkabau. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 18(2).
- Hermansyah, K. (2023). Sejarah Film Dokumenter Awal Dunia. *Imaji*, 13, 223–231. <https://doi.org/10.52290/i.v13i3.84>
- Huda, A. S., Nafsika, S. S., & Salman. (2023). Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan. *Irama: Jurnal Seni Desain Dan Pembelajarannya*, 5(1), 9–14. <https://ejournal.upi.edu/index.php/irama/article/view/50149>
- Irfanda, H. (2025). Sejarah Kelembagaan Surau di Minangkabau. *AN NAJAH Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 04(05).
- J, R. V., Mulyaningsih, E., & Kustanto, L. (2019). Bergesernya Makna Dan Fungsi Surau Dalam Kehidupan Masyarakat Minangkabau Melalui Film Dokumenter “Surau Kito” Dengan Gaya Ekspositori. *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 2(2), 83–96. <https://doi.org/10.24821/sense.v2i2.5076>

- Jannah, A., Hajami, N., Fahrizal, R., Harahap, L., Ali, M., Siregar, A. P., & Maldini, M. A. (2025). Analisis Komunikasi Nonverbal dalam Film Hadiah di Hari Minggu : Gestur dan Ekspresi Emosi. *JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN BANGSA E-ISSN*, 2(2).
- KBBI. (n.d.). *Arti Kata Interpretasi*. KBBI Versi Online. Retrieved February 8, 2026, from <https://kbbi.web.id/interpretasi>
- Khikmah, N. N., Sunarya, S., & Sulanjari, B. (2024). Representasi Nilai-nilai Budaya Jawa dalam film Primbon (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14144–14149. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6477>
- Kinanti, D. N., & Erza, E. K. (2020). Analisis Kebutuhan Informasi Generasi Z Dalam Akses Informasi Di Media Online. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 12(1), 75. <https://doi.org/10.37108/shaut.v12i1.303>
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. <https://books.google.co.id/books?id=Qhi6ZwEACAAJ>
- Krippendorff, K. (1993). Major Metaphors of Communication and some Constructivist Reflections on their Use. *Cybernetics Human Knowing*, 2(1), 3–25. <http://www.asc.upenn.edu/usr/krippendorff/METAPHOR.htm>
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage. <https://books.google.co.id/books?id=q657o3M3C8cC>
- Kumampung, D. R. (2017). “*Surau dan Silek*”, *Film Laga Perdana Gilang Dirga*. Kompas.Com. <https://entertainment.kompas.com/read/2017/02/01/211419910/.surau.dan.silek.film.laga.perdana.gilang.dirga>
- Liru, M. W., Paba, E. F., Pera, E. C. J., Penalosa, A. A., Senge, W., Rabu, A. H., Nuwa, H., Djea, A. C., & Desti, D. (2024). Teori Semiotik Pierce Pada Tarian O Uwi Desa Bomari Langa, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1). <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.881>
- Maharani, E. (2017). *Dua Film Nasional Raih Penghargaan di Hong Kong*. Republika. <https://ameera.republika.co.id/berita/senggang/film/17/09/05/ovtewb335-dua-film-nasional-raih-penghargaan-di-hong-kong?>
- Mu'arrof, A. Q. (2019). Analisis Semiotik Novel Gadis Pesisir. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 73–74.
- Mustain, I. (2015). KEMAMPUAN MEMBACA DAN INTERPRETASI GRAFIK DAN DATA: STUDI KASUS PADA SISWA KELAS 8 SMPN. *Scientia Educatia*, 5(2).

- Navis, A. A. (1984). *Alam berkembang jadi guru: adat dan kebudayaan Minangkabau*. Grafiti Pers.
<https://books.google.co.id/books?id=x6AiAAAAMAAJ>
- Novera, E. S., Putriana, I. I., & Nurjanah, L. F. (2024). Penggunaan Gaya Bahasa Pada Tokoh Dalam Film “Mencuri Raden Saleh.” *LAYAR: Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam*, 10(1). <https://doi.org/10.26742/layar.v10i1.3103>
- Nurdin, A., Moefad, A., Zubaldi, A., & Hariantto, R. (2013). Pengantar Ilmu Komunikasi. In *Pengantar Ilmu Komunikasi*. IAIN Sunan Ampel Press.
- Nurdyansyah. (2017). Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan. *Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*, 11. [http://eprints.umsida.ac.id/1625/1/Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/1625/1/Sumber%20Daya%20dalam%20Teknologi%20Pendidikan.pdf)
- Oktora, F. (2022). *Representasi nilai-nilai keislaman pada film “surau dan silek”(analisis semiotika)*. 2.
- Prakasa, K. E. (2021). *REPRESENTASI WANITA GEMUK PADA FILM IMPERFECT REPRESENTATION OF FAT WOMAN*.
- Pramudawardani, E. (2021). *Representasi budaya basilek dalam film surau dan silek*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Pulungan, H. L. (2022). *Metode dakwah mauizhah al-hasanah dalam sinetron “pesantren rock and dut” (analisis semiotik charles sander peirce)*. UIN Imam Bonjol Padang.
- Rahmat, W., & Maryelliwati. (2018). *Minangkabau (Adat, Bahasa, Sastra dan Bentuk Penerapan)*.
- Revita, I. (2014). *Pragmatik: Kajian Tindak Tutur Permintaan Lintas Bahasa*. Universitas Andalas.
- Ricoeur, P. (1981). *Hermeneutics and the Human Sciences*. Cambridge University Press.
- Romadhoni, I. W. (2018). *INTERPRETASI ESTETIKA BUDAYA JEPANG DALAM FILM THE WOLVERINE MELALUI SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE*. Universitas Brawijaya.
- Rosaliza, M., Wardhana, M. F. V., & Risdayati, R. (2020). Makna Syarat Dan Unsur Silek Desa Kubu Gadang. *Jurnal Ilmu Budaya*, 17(1), 43–66.
<https://doi.org/10.31849/jib.v17i1.4711>
- Sari, A., & Indrwati, D. (2021). *PERKEMBANGAN PENAMAAN GAYA BERPAKAIAN DAN JENIS PAKAIAN PADA KALANGAN MILENIAL DI INDONESIA: KAJIAN LINGUISTIK ANTROPOLOG*. UNESA.
- Shannon, S. E. (2005). Three Approaches to Qualitative Content Analysis. *QUALITATIVE HEALTH RESEARCH*, 15(9), 1277–1288.

<https://doi.org/10.1177/1049732305276687>

- Simega, B., Yanti, E., & Milka. (2023). INTERPRETASI MAKNA BUDAYA TORAJA PADA AKSESORIS RITUAL RAMBU SOLO '. *Prosiding PIBSI XLV UPGRIS*.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Subaryana. (2022). Telaah Semiotika dalam Sejarah dan Budaya. *AKADEMIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 21(2).
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi.” *Jurnal Literasiologi*, 1(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Sunarto, B., Indrasastra, A., & Sukerta, P. M. (2026). Kato Malereng : Indirect Speech Ethics in Maintaining Dignity and Social Hierarchy in Minangkabau Society. *Social Science Academic*, 4(1). <https://doi.org/10.37680/ssa.9500>
- Supriono. (2022). *Studi Lintas Budaya (Pariwisata)*. Deepublish.
- Syakhriani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1).
- Syamsuri, Andari, A. A., & Nasor, M. (2024). SISTEM PENDIDIKAN SURAU : KARAKTERISTIK, ISI, DAN LITERATUR KEAGAMAAN. *TADAYYUN: Journal of Religion, Social and Humanities Studies*, 2(1).
- Syarifuddin, A. (1984). *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam dalam Lingkungan Adat Minangkabau*. Gunung Agung.
<https://books.google.co.id/books?id=DgDnGAAACAAJ>
- Tabi'in, A., Hasibuan, L., & US, K. A. (2022). Pendidikan Islam, Perubahan Sosial, dan Pembangunan di Indonesia. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.46963/asatiza.v3i1.469>
- Waryono. (2021). TRADISI DAN MAKNA FILOSOFI KULINER MINANGKABAU. *Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan*, 1(2).
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Mitra Wacana Media.
- Wicaksono, J. S. (2001). *Representasi Budaya dalam Film Imperfect the Series Analisis Semiotika Model Roland Barthes*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Wirastama, P. (2017). *Perolehan Penonton Film Nasional hingga Awal Mei 2017*. Medcom.Id.